

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang berada di bawah pengawasan dan dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Dalam pengertian ini perguruan tinggi adalah universitas, fakultas, jurusan, institut, sekolah tinggi, dan akademi serta berbagai badan bawahannya seperti lembaga penelitian (Sulistyo Basuki, 1991). Adanya Perpustakaan Perguruan Tinggi diharapkan dapat memberikan layanan kepada sivitas akademika sesuai dengan kebutuhan. Keberadaan sebuah perpustakaan di masyarakat merupakan salah satu indikator atau ukuran tentang tingkat kemajuan masyarakat disekitarnya (Suwarno,2006:160). Oleh sebab itu, kondisi sebuah perpustakaan yang maju dan modern merupakan indikator sebuah perguruan tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan pengunjung melalui fasilitas dan kondisi perpustakaan yang nyaman secara langsung telah membantu pencapaian perguruan tinggi tersebut dalam mencapai visi dan misinya.

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) di Bandung merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang memfokuskan pendidikan khususnya di bidang Seni dan Budaya. Sebagai unit pendukung kegiatan akademik di ISBI, Perpustakaan ISBI yang dibangun diatas lahan seluas 750m<sup>2</sup> di jalan buah batu ini memiliki peranan dan tanggungjawab untuk menyediakan dan senantiasa meningkatkan kualitas penyediaan berbagai ragam informasi/pustaka terutama di bidang seni dan budaya yang berhubungan dengan kegiatan sivitas akademika. Visi ISBI Bandung yaitu menjadi Institusi Pendidikan Tinggi Seni Budaya yang berjati diri, berkualitas, dan berdaya saing dalam skala lokal dan global. Untuk mewujudkan Visi, ISBI Bandung mempunyai misi yaitu menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi di bidang seni budaya yang memperkokoh karakter budaya bangsa, memberdayakan seni budaya secara kreatif dan inovatif, membangun sumber daya manusia unggul dan kompetitif, dan menjalin kerja sama seni budaya dalam tingkat lokal dan global.

Terkait hasil survey pada perpustakaan ISBI Bandung masih banyak terdapat permasalahan yang ditemukan. Pada lantai 1 terdapat area koleksi untuk buku yang dapat dipinjam dan ruang pengelola, sedangkan lantai 2 untuk koleksi buku referensi dan koleksi khusus. Interior perpustakaan belum mencerminkan visi dan misi ISBI, jalur masuk dan keluar pengunjung tidak dibedakan sehingga sirkulasi menjadi sempit, loker tidak aman untuk penyimpanan barang pengunjung karena hanya berupa rak tanpa tutup, tidak terdapat *sign* untuk menunjukkan jalur pengunjung ke area yang ingin dituju maupun informasi buku di rak koleksi, tidak terdapat fasilitas baca pengunjung yang privat dan penempatan area baca bersampingan dengan kaca besar yang langsung terlihat keluar membuat pengunjung terganggu karena banyak mahasiswa yang bersantai duduk di depan kaca tersebut, tinggi meja baca lesehan juga tidak memenuhi standar yang seharusnya, layout area pegawai yang kurang baik membuat sirkulasi menjadi sempit, dan masih terdapat fasilitas yang belum sesuai dengan standar perancangan membuat perpustakaan ini kurang diminati pengunjung. Bangunan yang kurang memadai segala aktifitas dan fasilitas didalamnya membuat perpustakaan ISBI memerlukan tempat baru yang lebih luas agar dapat menampung pengunjung yang datang dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan.

Menurut wakil Gubernur Jawa Barat Pemerintah Provinsi Jawa Barat berencana membangun kampus S1 ISBI di padalarang yang akan direalisasikan dalam waktu dekat. Rencana ini sudah memasuki tahap pembebasan lahan. Diketahui bahwa ISBI merupakan pengembangan dari Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI). Dengan menjadi institut memerlukan banyak ruang untuk mengembangkan sarana dan prasarana keilmuan seni dan budaya. Pemprov Jabar telah menyiapkan kawasan ISBI seluas 30 hektar.

Maka dari banyaknya permasalahan dibutuhkan “PERANCANGAN PERPUSTAKAAN INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA BANDUNG di PADALARANG” sehingga perpustakaan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan penggunaannya melalui fasilitas dan suasana yang nyaman namun tetap sesuai dengan visi dan misi ISBI.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Interior perpustakaan tidak mencerminkan visi dan misi institusi
- b. Layout dan organisasi ruang yang belum sesuai standar perancangan perpustakaan
- c. Sirkulasi untuk pengelola dan pengunjung maupun informasi koleksi yang kurang baik
- d. Terdapat ruang yang belum digunakan sesuai dengan fungsinya
- e. Fasilitas perpustakaan yang belum sesuai standar perancangan perpustakaan
- f. Luas bangunan yang masih kurang untuk memenuhi semua kebutuhan di dalam perpustakaan yang seharusnya

## 1.3 Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan dapat dirumuskan dalam perancangan ini dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang interior sebuah perpustakaan yang mencerminkan identitas kampus sebagai perguruan tinggi seni budaya dan dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, dan keleluasaan bagi pengguna dari segi penataan layout, pemilihan furniture, maupun pengadaan fasilitas yang dibutuhkan?
- Bagaimana merancang interior sebuah perpustakaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memudahkan aktivitas dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya serta mempertegas pencitraan secara visual sebagai perpustakaan yang mengedepankan edukasi dan kreatifitas?

## 1.4 Batasan Perancangan

### 1.4.1 Batasan Lokasi



Lokasi perancangan yang terletak di lahan daerah cikamuning padalarang kab. Bandung seluas 30Ha. Lokasi perancangan merupakan gedung perpustakaan dengan luas bangunan 3000-4000m<sup>2</sup>.

#### **1.4.2 Batasan Perancangan**

Area yang dirancang meliputi semua area kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengelola dan pengunjung perpustakaan seperti area koleksi, area baca, layanan sirkulasi, area kantor, dan area servis.

### **1.5 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Perpustakaan ISBI Bandung ialah:

- Menciptakan interior perpustakaan yang mencerminkan identitas kampus dan mampu memberikan rasa nyaman, aman, tenang, membantu meningkatkan kemampuan berpikir dan perpustakaan yang dapat mewadahi segala aktifitas di dalamnya

Dengan sasaran sebagai berikut:

- Perancangan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pengguna untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran yang ditunjang oleh perpustakaan
- Perancangan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja Pegawai perpustakaan

### **1.6 Metodologi Perancangan**

#### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data yang akurat diperlukan beberapa metode dalam pengumpulan data:

##### **1. Wawancara**

Menurut Sutrisno Hadi ( 1989:192 ), wawancara, sebagai sesuatu proses tanyajawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifes. Wawancara adalah alat yang sangat baik untuk

mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivations, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya. Mempunyai kemampuan yang cukup besar untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia-rahasia hidupnya. Selain itu wawancara juga dapat digunakan untuk menangkap aksi-reaksi orang dalam bentuk ekspresi dalam pembicaraan-pembicaraan sewaktu tanya-jawab sedang berjalan.

## 2. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Pada perancangan ini dilakukan observasi atau pengamatan langsung ke beberapa perpustakaan yang ada di Indonesia.

## 3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 1988: 111). Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

## 4. Website

Website merupakan kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar, animasi, suara yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman yang biasa kita sebut link. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan internet.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, foto dan sebagainya.

## 1.6.2 Metode Desain

Terdapat beberapa metode dalam perancangan perpustakaan ini:

### 1. Identifikasi Masalah

Hal pertama yang dilakukan oleh seorang desainer adalah mencari dan mengidentifikasi permasalahan yang ada pada perancangan yang akan dilakukan. Menurut Suryabrata, 2000, masalah merupakan suatu kesulitan yang dirasakan, konkrit dan memerlukan solusi. Suatu kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan atau antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia atau antara harapan dengan kenyataan dan sebagainya.

### 2. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data misalkan dengan cara melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pihak pengelola, observasi langsung ke lapangan, mengumpulkan data melalui studi kepustakaan (buku) dan mencari data dengan menggunakan website online.

### 3. Analisa Data

Setelah terkumpul, semua data diolah dan dianalisa. Analisa data merupakan kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian.

### 4. Penentuan Konsep Desain

Selanjutnya adalah menentukan konsep desain yang akan diterapkan pada perancangan yang akan dibuat. Konsep desain bisa ditentukan karena melihat permasalahan yang ada.

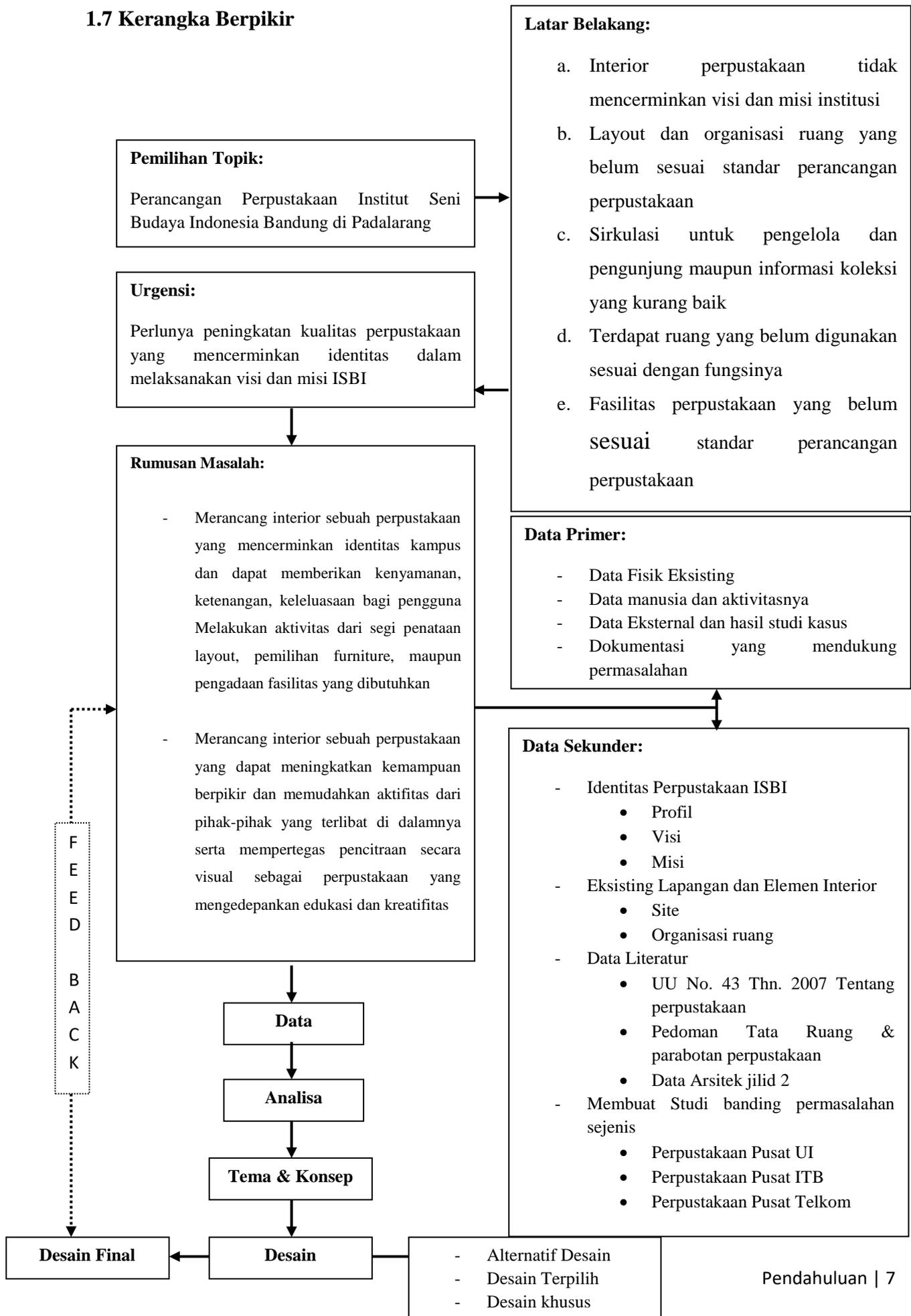
### 5. Desain Terpilih

Setelah menentukan konsep desain maka akan ada desain yang terpilih. Desain yang terpilih tersebut akan digunakan dalam perancangan.

### 6. Final Desain

Menerapkan desain yang sudah terpilih ke perancangan yang akan dibuat.

## 1.7 Kerangka Berpikir



## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, batasan perancangan mengenai pembatasan dari penyelesaian dari permasalahan yang ada, tujuan dan sasaran, metodologi perancangan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR**

Bab ini memuat tentang penguraian yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang dapat menjadi acuan untuk perancangan dan mengumpulkan data survey melalui pengamatan langsung dan wawancara serta menganalisis data yang terkumpul untuk dijadikan sebagai analisa konsep perancangan interior.

### **BAB III : PEMBAHASAN DAN ANALISA MASALAH**

Merupakan tahap kegiatan pekerjaan perancangan desain interior Perpustakaan ISBI Bandung, yang berisikan konsep perancangan, organisasi ruang, gambar kerja, konsep visual (konsep bentuk, konsep material dan konsep warna), utilitas dan perspektif 3D ruang.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS**

Bab ini berisi penjelasan mengenai penerapan konsep perancangan yang diterapkan pada denah terpilih.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.